

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* BERBANTUAN MEDIA POTRET BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

Serli Muzzilawati<sup>1</sup>, Ani Nuraeni<sup>2</sup>, Nurdinah Hanifah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi PGSD Upi Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurahman No. 211 Sumedang

<sup>1</sup>Email : serli.muzzilawati95student.upi.edu

<sup>2</sup>Email : aninuraeni@upi.edu

<sup>3</sup>Email : nurdinah.hanifah@upi.edu

### Abstract

*Based on early research conducted in students class IV SDN Sindang I about matter diversity nations and local culture. The study students not based expected, because in a learning still centered on teacher and media learning used less attractive so students most still passive. Hence, diterapkanlah a model learning cooperative type investigation. Media potraits cultures to improve learning learning outcomes students. Methods used is research the act of a class. Preliminary data study results students or researchers with 27% students are declared be completed while 73% expressed has not been solved, on the much as 54% expressed had been completed while 46% expressed have not been solved, on the 89% of those who did not had been completed while 11% expressed have not been dolved, and in the many 100% of those who did not had been completed. Based it the application of learning model cooperative type group investigation berbantuan media potrait culture have improve learning outcomes students.*

**Keywords:** *Cooperative model group investigation type; cultural potrait media, students; learning outcomes*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk menjamin perkembangan dan keberlangsungan hidup suatu bangsa serta dapat membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas serta berakhlak mulia. Sehingga pendidikan sangat berperan penting dalam menciptakan manusia agar dapat berkembang secara optimal. Melalui pendidikan, seseorang dapat menyesuaikan diri pada lingkungan masyarakat yang semakin maju. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Hamalik, 2014). Maka dapat disimpulkan bahwapendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang guna memberikan bekal dan pengalaman untuk dapat menjalani kehidupan di lingkungan tempat tinggalnya yang berlangsung sepanjang hidupdan dapat dilakukan pada situasi formal misalnya saja di sekolah.

Dalam menempuh suatu pendidikan, tidak terlepas dari suatu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah bentuk dari suatu proses belajar-mengajar

dimana yang terdiri dari guru dan siswa. Pembelajaran dilakukan dengan cara mentransfer ilmu dan pengalaman yang dimiliki guru kepada peserta didik guna memberikan bekal kepada peserta didik untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan selanjutnya dan mengembangkan potensi dan kemampuan agar dapat hidup di tengah-tengah masyarakat. Adapun tujuan pembelajaran yang hendak dicapai salahsatunya adalah menjadikan seorang manusia menjadi manusia yang dapat bersosialisasi, berbaur, dan hidup harmonis di tengah masyarakat. Berdasarkan hal itu, maka perlu adanya sebuah pendidikan yang dapat mengasah kemampuan seorang individu dalam kehidupan bermasyarakat yaitu melalui Ilmu Pengetahuan Sosial

Mendiknas Nomor 23 Tahun 2006 (Supriatna, 2010) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS adalah suatu pelajaran yang harus diberikan kepada setiap peserta didik mulai dari SD hingga SMA, hal ini bertujuan agar mereka mampu mengenal berbagai fenomena-fenomena yang terjadi di dunia tempat mereka tinggal. Deschuri (Deschuri, 2016). Sapriya (Zahra, 2016)

Maka dari itu dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diharapkan peserta didik mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya di masyarakat. Serta pada proses pembelajaranhendaknya peserta didik diajarkan mengenai keterampilan-keterampilan sosial, sehingga peserta didik diharapkan dapat memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai bekal peserta didik dalam hidup bermasyarakat. Mulyana, Hanifah, & Jayadinata (2016, p. 332) mengemukakan bahwa "IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa yang di dalamnya memuat kehidupan sosial termasuk gejala dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat serta bagaimana cara menangani dan menyikapinya yang nantinya akan menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa pada lingkungan masyarakatnya". Menurut Hanifah (2009) selama ini yang menjadi hambatan pembelajaran IPS adalah tidak dikemasnya dalam metode yang menarik bagi siswa, yang biasanya guru hanya menggunakan metode konvensional membuat siswa bosan dan hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan.

Untuk memperoleh kemampuan dasar dan keterampilan sosial yang diperlukan peserta didik maka dalam pembelajarannya guru harus mampu menciptakan suatu pembelajaran yang aktif, kreatif serta inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Demikian pula dalam pelajaran IPS harus dapat lebih menitikberatkan pada siswa dalam pembelajarannya. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang identik dengan hapalan sehingga cenderung menimbulkan rasa bosan dan kurang diminati oleh siswa. Hal tersebut terlihat ketika guru kurang mampu menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran, karena dalam proses pembelajarannya masih berpusat pada guru (*teacher center*)

selain itu guru kurang efektif dalam penggunaan model, pendekatan, metode maupun media.

Sehingga hal tersebut berpengaruh pada kualitas proses pembelajaran. Menurut hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 November di SDN Sindang I. Berdasarkan pada hasil data awal, yang didapatkan di SDN Sindang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SDN Sindang 1, kurang maksimal. Hal tersebut dilihat dari kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran mengenai materi "Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Setempat".

Pada kinerja guru, pengelolaan kelasnya masih kurang maksimal, hal tersebut terlihat ketika dalam proses pembelajaran, ada diantaranya siswa yang terlihat bosan, tidak fokus, bahkan ada siswa yang mengobrol dengan teman satu bangkunya. Selain itu guru hanya menggunakan metode sebatas ceramah saja sehingga siswa merasa bosan karena guru mengajarkan materi IPS yang berupa hafalan dengan hanya menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan guru hanya sebatas atlas saja sehingga siswa kurang antusias dalam pembelajaran karena medianya kurang menarik.

Selain dari kinerja guru, dan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa juga belum memuaskan hal tersebut terlihat dari 37 orang siswa, hanya sejumlah 10 orang yang tuntas (27%) dan siswa lainnya sejumlah 27 orang dinyatakan belum tuntas (73%). Hal tersebut, dapat dilihat dari (KKM) yang telah ditentukan oleh guru yaitu sebesar 69. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat belum memuaskan, karena banyak diantaranya siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau belum tuntas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka salah satu alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan penerapan model dan penggunaan media pembelajaran. Model pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran. Adapun model yang diterapkan peneliti dalam pembelajaran mengenai materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat yaitu model Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan media potret budaya. Bern dan Erickson (Komalasari, Pembelajaran Kontekstual, 2010) Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Model *Group Investigation* merupakan (Slavin, 2008) Menurut pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk mempelajari suatu pengetahuan, dengan menyelidiki suatu masalah yang menggunakan pemikiran kreatif sehingga siswa mendapatkan informasi secara mandiri. Dalam *Group Investigation*, para murid bekerja melalui enam tahap. (Huda, 2008).

Adapun tahapan atau langkah-langkah model Kooperatif tipe *Group Investigation* dengan berbantuan media potret budaya, yaitu:

Tahap seleksi topik siswa dibagi menjadi 6 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 6-7 orang. Setelah itu, setiap perwakilan kelompok memilih kocokan daerah yang harus diidentifikasi. Setiap kelompok bertanggung jawab mengidentifikasi keragaman budaya satu daerah.

Pada tahap perencanaan diskusi siswa mempersiapkan proses penyelidikan bersama teman kelompoknya. Kemudian, siswa bersama teman kelompoknya berdiskusi untuk membagi tugas yang harus dikerjakan oleh setiap anggota kelompok.

Pada tahap implementasi, setiap siswa menyelidiki gambar rumah adat, pakaian adat, tarian tradisional, senjata tradisional, alat musik yang berasal dari petunjuk ciri-ciri keragaman budaya sebuah daerah yang sudah terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).

Tahap analisis dan sintesis, siswa menganalisis gambar-gambar yang telah mereka temukan, kemudian disatukan dengan gambar-gambar lainnya dan dirangkai dalam sebuah media bernama potret budaya. Setelah itu, setiap kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan.

Tahap penyajian hasil akhir guru membimbing siswa untuk menyajikan hasil diskusi berupa media potret budaya. Kemudian guru memerintahkan perwakilan anggota pada setiap kelompok untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusinya yaitu berupa rangkaian media potret budaya. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan mereka lalu guru memberikan saran terhadap hasil pekerjaannya serta memberikan penguatan.

Tahap evaluasi, siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu, siswa bersama guru bertanya-jawab mengenai pembelajaran yang kurang dipahami kemudian, siswa melakukan evaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Selain penggunaan model pembelajaran, media juga memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran, media dapat diartikan bahwa media adalah suatu penghubung serta perantara melalui suatu proses pembelajaran. Sehingga guru dapat menyampaikan suatu pesan kepada siswa dengan menggunakan suatu media.

Media potret budaya adalah jenis media yang tidak dapat diproyeksikan (*Non-Proteoted Visuals*) dengan bentuk tiga dimensi. Media potret budaya merupakan

sebuah kotak kosong dan kumpulan gambar-gambar keragaman suku dan budaya bangsa (setempat). Dalam hal ini, peserta didik dituntut untuk mampu memasang setiap gambar-gambar kumpulan suku bangsa dan budaya (setempat) tersebut dan menyusunnya dengan tepat dalam sebuah media potret budaya, sehingga membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi aktif dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, Suciati, dkk (2015); Oktavianti, R., & Wiyanto, A. (2014).

Media potret budaya merupakan media yang terdiri dari sebuah kotak yang terbuat dari kardus bekas atau kertas duplek. Sementara itu, kumpulan gambar-gambar keragaman suku dan budaya bangsa terdiri dari gambar-gambar rumah adat, tarian, senjata, lagu daerah dan pakaian adat yang dicetak dalam kertas. Penggunaan dari media potret budaya ini memanfaatkan tingkat ketelitian peserta didik untuk memasang setiap gambar dengan daerah yang tepat. Selain itu, media ini juga melatih tingkat kreatifitas peserta didik dalam kegiatan memasang dan menyusun setiap gambar dalam potret budaya agar tersusun dengan rapi dan menarik ketika di presentasikan ke kelompok lain.

Menurut hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 November di SDN Sindang I Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SDN Sindang I, masih kurang maksimal. Hal tersebut terlihat dari kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran mengenai materi “Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Setempat”.

Adapun permasalahan utama dirumuskan ke dalam pernyataan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pada pembelajaran model Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media Potret Budaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SDN Sindang I?
- b. Bagaimana pelaksanaan kinerja guru pada pembelajaran model Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media Potret Budaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SDN Sindang I?
- c. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat setelah penerapan model Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media Potret Budaya ?
- d. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat di kelas IV SDN Sindang I setelah penerapan model Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media Potret Budaya ?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pendekatan kualitatif. Sedangkan Desain penelitiannya mengacu pada model Spiral Kemmis dan Mc Taggart. Alasan memilih model Spiral Kemmis Mc Taggart karena adanya permasalahan yang terjadi di dalam kelas dan model ini cocok untuk mengatasi permasalahan tersebut. Desain penelitian model Spiral Kemmis dan Mc Taggart merupakan suatu model penelitian yang berbentuk siklus. (Zahrotul, Penerapan model contextual teaching and learning dengan menggunakan media papan gambar, 2016). Desain penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart. Hanifah (2014, p.53) mengemukakan bahwa, model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan *refleksi*. Keempat komponen yang berupa untaian dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan *refleksi*.

Tahap perencanaan, yang dilakukan peneliti adalah mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di kelas IV SDN Sindang I, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas IV SDN Sindang I untuk mengetahui halangan dan masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran. Menemukan dan memilih alternatif penyelesaian masalah untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dan penggunaan media potret budaya. Setelah itu mempersiapkan observer, waktu, fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dan media potret budaya. Membuat LKS berdasarkan model kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media potret budaya, lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa, format catatan lapangan, dan membuat mempersiapkan lembar tes atau evaluasi untuk dikerjakan siswa di akhir pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajarannya dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap ini pelaksanaan penelitian terdiri dari proses pembelajaran, evaluasi, dan refleksi pada setiap siklus. Pada tahap observasi, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam lembar observasi tersebut tahapannya mengacu pada kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media potret budaya. Pada lembar observasi siswa berisi mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observer dapat menggunakan lembar observasi tersebut pada saat melakukan penilaian dari awal sampai akhir pembelajaran.

Tahap observasi, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam lembar observasi tersebut tahapannya mengacu pada kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media potret budaya. Pada lembar observasi kinerja guru terdiri dari tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sedangkan pada lembar observasi siswa berisi mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Observer dapat menggunakan lembar observasi tersebut pada saat melakukan penilaian dari awal sampai akhir pembelajaran

Tahap refleksi peneliti harus melakukan evaluasi terhadap kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa untuk mengetahui target sudah tercapai atau belum tercapai. Jika semuanya telah mencapai target yang telah ditentukan maka penelitian dapat memberhentikan penelitian, tetapi jika belum mencapai target maka perlu melakukan perencanaan kembali untuk siklus berikutnya.

### **Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih SDN Sindang I Dusun Bojongjati, Kelurahan Kebonjati, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang sebagai lokasi penelitian, hal tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa terdapat permasalahan khususnya pada mata pelajaran IPS kelas IV mengenai materi "Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Setempat. Hasil belajar siswa yang diambil pada data awal yaitu sangat jauh dari harapan karena banyak siswa yang belum mencapai KKM.

### **Subjek penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Sindang I Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 37 orang. Siswa tersebut terdiri dari 20 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

### **Teknik pengumpulan data**

Teknik tes merupakan bentuk tes yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa, terutama hasil belajar Teknik tes dapat dilakukan dengan cara memberikan soal-soal tes kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur seberapa tinggi tingkat penguasaan siswa terhadap materi mengenai keragaman suku bangsa dan budaya setempat. Sedangkan teknik pengumpulan data non tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

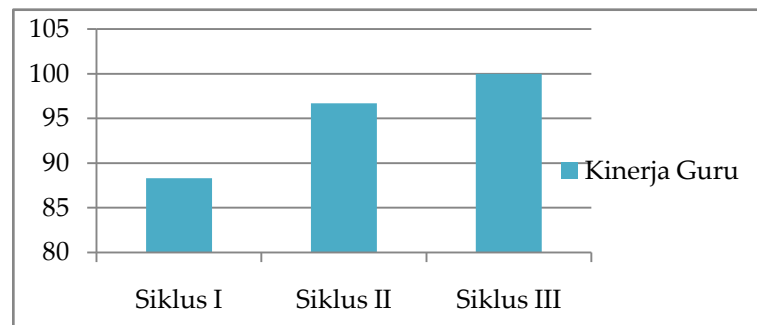
### **Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik pengolahan data proses pada penelitian yang dilakukan di kelas IV di SDN Sindang I terdiri dari lembar observasi (kinerja guru dan aktivitas siswa), pedoman wawancara dan catatan lapangan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan diolah dengan cara dianalisis.

Bogdan (Sugiyono, 2005)Maka analisis data merupakan salah satu proses penyusunan data tersusun secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun pembaca.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini jumlah siklus yang dilakukan peneliti yaitu sebanyak tiga siklus dimana setiap siklus mengalami peningkatan baik dari aspek kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui perbandingannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Diagram Perbandingan Kinerja Guru**

## PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan di SDN Sindang I Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* berbantuan media potret budaya telah memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari peningkatan yang terjadi pada aspek kinerja guru, meliputi tahap perencanaan dan pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian dilakukan sebanyak tiga siklus dikarenakan pada siklus I target masih belum tercapai, pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan siklus III target yang ditentukan telah tercapai.

Untuk waktu pelaksanaannya, siklus I dilakukan pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2017, dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran yaitu tepatnya pada jam pelajaran pertama sampai dengan jam pelajaran ketiga. Penelitian tindakan kelas pada siklus II merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memperbaiki siklus I. Siklus II dilaksanakan di kelas IV SDN Sindang I pada hari Senin tanggal 5 Juni 2017, dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Pada jam pelajaran pertama sampai jam pelajaran ketiga dan pada siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Juni 2017. Untuk pelaksanaan siklus III sama halnya dengan pelaksanaan siklus I dan II dengan alokasi waktu pembelajaran yaitu 3 x 35 menit dan pada jam pelajaran pertama sampai jam pelajaran ketiga.

Adapun hasil pemaparan dari ketiga siklus yang telah dilaksanakan yaitu sebagai berikut: Berdasarkan hasil observasi terhadap kinerja guru yang telah dilakukan sebanyak tiga siklus, diperoleh hasil pelaksanaan tindakan dari siklus I yaitu 88,3%



termasuk dalam kriteria Baik Sekali (BS) sedangkan pada siklus II sebanyak 97,7% termasuk dalam kriteria Baik Sekali (BS) dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 100% termasuk dalam kriteria Baik Sekali (BS) dan telah mencapai target yang telah ditetapkan. Selanjutnya paparan data mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* berbantuan media potret budaya telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan pada semua aspek yang diamati seperti aspek partisipasi, motivasi, dan kerjasama. Pada siklus I aktivitas siswa sebanyak 68%, termasuk kategori Baik (B), pada siklus II aktivitas siswa sebanyak 79% termasuk kategori (Baik) dan siklus III hingga mencapai 92% termasuk termasuk kategori Baik Sekali (BS).

Hasil tes belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* berbantuan media potret budaya dari setiap siklusnya mengalami peningkatan yang baik dan pada siklus III telah mencapai target yang ditentukan. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 20 orang (54%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 17 orang (46%), selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 33 siswa yang tuntas (89%) dan 4 orang siswa yang belum tuntas (11%). Pada siklus III peningkatan hasil belajar siswa mencapai 100% atau seluruh siswa yang berjumlah 37 orang dinyatakan tuntas.

Berdasarkan pemaparan mengenai kinerja guru (tahap perencanaan dan pelaksanaan), aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* berbantuan media potret budaya terlihat jelas bahwa dari tiap siklus telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan pada semua aspek baik dari kinerja guru tahap perencanaan dan pelaksanaan. Pada aktivitas siswa pada aspek partisipasi, motivasi dan kerjasama. Serta pada hasil belajar siswa.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan tersebut maka membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* berbantuan media potret budaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sindang I Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang pada materi keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

#### **BIBLIOGRAFI**

- Deschuri, C., Kurnia, D., & Gusrayani, D. (2016). PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TEKNIK MAKE A MATCH DENGAN MEDIA KARTU KLOP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Pena Ilmiah*, 1(1), 361-370.
- Hamalik, O. (2014). Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hanifah, dkk. (2009). *Model pembelajaran di sekolah dasar*. Sumedang: UPI Press.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: UPI PRESS.

- Huda, M. (2013). *Model- model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyana, Hanifah, & Jayadinata. (2016). Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya, *1(1)*, 331–340.
- MUNAWAROH, Zahrotul; KURNIA, Dadang; KURNIA JAYADINATA, Asep. Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Menggunakan Media Papan Gambar Berlapis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pena Ilmiah*, [S.l.], v. 1, n. 1, p.671-680, aug. 2016.
- Oktavianti, R., & Wiyanto, A. (2014). PENGEMBANGAN MEDIA GAYANGHETUM (GAMBAR WAYANG HEWAN DAN TUMBUHAN) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERINTEGRASI KELAS IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, *1(1)*, 65-70. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.865>
- Resa Az-Zahra, H., Hanifah, N., & Maulana, M. (2016). PENGARUH STRATEGI QUANTUM TEACHING TERHADAP PEMAHAMAN IPS DAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA. *Pena Ilmiah*, *1(1)*, 11-20.
- Sadiman, A. (2006). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Slavin, E. (2008). *Cooperative learning*. Bandung: Nusa Media.
- Suciati, S., Septiana, I., & Untari, M. (2015). PENERAPAN MEDIA MONOSA (MONOPOLI BAHASA) BERBASIS KEMANDIRIAN DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *Mimbar Sekolah Dasar*, *2(2)*, 175-188. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i2.1328>
- Sugiyono. (2005). *Metode penelitian kombinasi (mixed method)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, dkk. (2010). *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS